

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

Kapasitas dapat diartikan sebagai kemampuan manusia, kemampuan institusi dan juga kemampuan sistemnya. Jadi pengembangan kapasitas (*capacity building*) adalah suatu proses/usaha untuk dapat meningkatkan kemampuan atau mengembangkan diri pada diri seseorang, suatu organisasi atau suatu sistem untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan sejak awal. *Capacity Building* sebagai suatu proses untuk melakukan sesuatu, atau serangkaian gerakan, perubahan multi level di dalam individu, kelompok-kelompok, organisasi-organisasi, dan sistem-sistem dalam rangka untuk memperkuat kemampuan penyesuaian individu dan organisasi sehingga dapat tanggap terhadap perubahan lingkungan yang ada.

1. Sumber Daya

Berdasarkan pengamatan pendelegasian tugas sudah dilaksanakan dengan melimpahkan wewenang dari Kepala Dinas hingga staff/karyawan. Setiap staff memiliki tanggung jawabnya masing-masing dan akan diukur melalui laporan kinerja setiap bulannya. Pelatihan yang diselenggarakan yaitu Pelatihan Teknis Pelayanan Publik, Namun pendidikan dan pelatihan yang ada masih kurang maksimal dikarenakan DPMPTSP kekurangan anggaran dalam menyelenggarakan dan ikut serta hal ini kapasitas SDM belum tercapai dengan semestinya.

Adapun bentuk pemahaman staff terhadap program yang telah ditetapkan dalam memacu investasi berdasarkan pengamatan terdapat perbedaan pendapat antar bidang mengenai perbup insentif ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari masing-masing staff dalam memahami perbup yang ada sehingga lempar tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut antar staff di DPMPTSP Kab Banyumas dalam melaksanakan program yang sudah ditetapkan masih kurang mumpuni.

Berkaitan dengan Infrastruktur berjalan sesuai standar memperoleh perizinan sudah tercakup disatu tempat yaitu Mal Pelayanan Publik sebagai fasilitas pelayanan publik kepada masyarakat. Namun Teknologi belum optimal dapat dilihat dari aplikasi yang tersedia tidak user friendly akibatnya minim pengguna faktor lain disebabkan masyarakat Kab Banyumas tidak melek digital dan kurangnya sosialisasi yang diberikan dalam mengakses teknologi yang ada, dalam hal pengelolaan keuangan tidak mumpuni karena pengajuan sistem keuangan masih manual tidak melalui digital.

2. Strategic Manajemen

Berdasarkan pembahasan manajemen Kemudahan penanaman modal masih belum optimal didapatkan oleh investor terbukti dari pelayanan publik yang diperoleh masih lambat padahal investor membutuhkan pelayanan tersebut secepatnya akibatnya investor meluangkan waktunya untuk ke kantor agar mendapat pelayanan yang diinginkan,terlebih lagi masih belum transparan tidak terbuka seharusnya

pelayanan publik dapat dikatakan pelayanan prima apabila dalam pelaksanaannya tidak menyulitkan, prosedur/ tata cara pelayanan diselenggarakan dengan aturan yang semestinya.

Struktur lembaga di DPMPTSP Kab Banyumas belum dapat berjalan efektif dalam memacu investasi disebabkan oleh adanya mutasi jabatan seharusnya untuk memahami tupoksi dalam suatu bidang memerlukan waktu yang lama akibatnya staff lebih memahami program dalam memacu investasi. Selain itu, kinerja lembaga belum mampu dalam mempengaruhi kondisi investasi di Kabupaten Banyumas karena investasi mimpinya ada publik yang besar namun faktanya lingkungan atau potensi di banyumas masih mengarah ke sektor jasa dan investor lebih tertarik ke ke sektor perdagangan, Untuk publik yang besar masih terkendala oleh RDTR dan RTRW dan ketidak sanggupan menyediakan lahan yang diinginkan investor akibatnya investor mundur karena kendala yang ada.

B. Implikasi

1. Sumber Daya

- a. DPMPTSP Kab Banyumas lebih memperhatikan kembali terkait SDM yang ada agar terciptanya pelayanan yang efektif dan efisien. Apabila SDM tidak mumpuni maka dapat menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan PTSP.
- b. DPMPTSP Kab Banyumas perlu terus meningkatkan kualitas dan kuantitas infrastruktur yang mendukung investasi yang menjadi tanggungjawab dan terlebih lagi teknologi diperhatikan agar

mempermudah penggunaannya.

- c. DPMPTSP Kab Banyumas diharapkan terus melakukan upaya promosi daerah, dengan konten-konten yang lengkap dan menarik, melalui berbagai media khususnya website dan sosial media, sehingga calon investor dengan mudah mendapatkan informasi terkait peluang investasi dan kondisi Banyumas dengan lengkap.

2. Strategic Manajemen

- a. DPMPTSP Kab Banyumas diharapkan melakukan klasterisasi peluang investasi berdasarkan konsep pendekatan pengembangan investasi yaitu fungsional, fakta, atau struktural-birokrasi. Dengan klasterisasi tersebut calon investor akan lebih mudah dalam mengambil keputusan investasi di Kabupaten Banyumas
- b. DPMPTSP Kab Banyumas harus meningkatkan koordinasi dan sinergi antar organisasi perangkat daerah, agar saling mendukung dan menguatkan dalam rangka peningkatan investasi di Kabupaten Banyumas.
- c. DPMPTSP Kab Banyumas perlu menginisiasi kerjasama dan kolaborasi dengan pemerintah daerah lain untuk mengembangkan investasi daerah, terutama untuk wilayah-wilayah perbatasan antar kabupaten, karena saat ini tren global organisasi adalah kolaborasi, bukan lagi persaingan.